

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, DISTRIBUSI DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS), TINGKAT PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT PERIODE 2015-2020

Annisa Adrian¹, Mohammad Lutfi²
Fakultas Ekonomi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}
annisa.adrian2009@gmail.com¹, mo.lutfi@uinjkt.ac.id²

ABSTRAK

Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota memiliki karakteristik daerah yang berbeda. Tingkat kemiskinan masih tinggi di beberapa kabupaten yang mana pada tahun 2015-2020 masih ada 10 kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan di atas rata-rata tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, distribusi dana zakat infak sedekah, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia secara parsial dan simultan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 10 di 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi, distribusi dana zakat infak sedekah (zis), tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks pembangunan manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan secara simultan pertumbuhan ekonomi, distribusi dana zakat infak sedekah (zis), tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Kemiskinan*

Abstract: West Sumatra Province which consists of 12 regencies and 7 cities has different regional characteristics. Poverty levels are still high in several districts where in 2015-2020 there are still 10 districts that have poverty levels above the average poverty level of West Sumatra Province. This study aims to analyze the effect of economic growth, distribution of zakat infaq alms, the open unemployment rate and the human development index partially and simultaneously on the poverty level in West Sumatra. Data analysis using panel data regression with the help of Eviews 10 in 19 regencies/cities in West Sumatra Province for the 2015-2020 period. The results showed that partially economic growth, distribution of zakat infaq alms (zis) funds, the unemployment rate had a significant effect on the poverty level. The human development index partially does not have a significant effect on the poverty level. Meanwhile, simultaneously economic growth, distribution of zakat infaq alms (ZIS), unemployment rate and human development index have a significant effect on poverty level in West Sumatra Province.

Keywords: *Economic Growth, Distribution of Zakat Infaq Alms (ZIS), Open Unemployment Rate, Human Development Index, and Poverty Level*

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 7 kota dan 12 kabupaten. Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tingkat kemiskinan di setiap daerah juga berbeda. Jika dilihat berdasarkan kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat pada tahun 2015 rata-rata tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Barat adalah 7,31% dan masih ada 10 kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi dari rata-rata kemiskinan provinsi. Pada tahun 2020, rata-rata tingkat kemiskinan di Sumatera Barat adalah 6,28%, namun 10 kabupaten masih memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dari rata-rata provinsi. Hal ini menandakan masih banyaknya masyarakat di Provinsi Sumatera Barat yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Meningkatkan taraf hidup masyarakat merupakan tujuan pembangunan ekonomi. Jika pembangunan ekonomi berhasil, akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, dan membantu membuat pendapatan lebih merata sehingga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Namun nyatanya masih terjadi ketimpangan yang cukup tinggi antara PDRB wilayah kota dengan wilayah kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Badan Pusat Statistik (BPS)¹ mencatat bahwa pada tahun 2020 PDRB Kota Padang termasuk PDRB tertinggi di Sumatera Barat sebesar 43,631 triliun sedangkan PDRB Kota Bukittinggi sebesar 6,045 triliun dan PDRB Kab.Kepulauan Mentawai sebesar 2,95 triliun. Hal ini diduga menjadi faktor masih tingginya angka kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2015 hingga tahun 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa 97,6% penduduk Sumatera Barat menganut agama Islam, karena zakat merupakan kewajiban bagi warga negara muslim, maka potensi zakat dapat mempengaruhi perekonomian untuk membantu kesejahteraan dan tujuan-tujuan bermanfaat lainnya. Zakat, infaq, dan sedekah adalah mekanisme yang paling dekat untuk membantu orang keluar dari kemiskinan dalam Islam. Aset ini dapat didistribusikan di antara orang miskin. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Barat mencatat bahwa pada tahun 2015 penyaluran dana zakat, infak, sedekah (zis) sebesar 84,36 milyar dan terus meningkat hingga tahun 2020 menjadi 125,69 milyar.

Salah satu penyebab meningkatnya kemiskinan adalah kurangnya pendapatan karena pengangguran atau setengah menganggur. Tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat berfluktuasi, mulai menurun pada tahun 2015, namun kembali meningkat pada tahun 2017, dan juga meningkat kembali pada tahun 2020. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbukanya 5,38% meningkat menjadi 6,88% pada tahun 2020. Adanya pengangguran menyebabkan pemborosan sumber daya yang sangat besar bahkan hilangnya pendapatan masyarakat. Jika banyak orang tidak memiliki pendapatan atau penghasilan, hal itu akan membuat mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pada akhirnya akan menyebabkan kemiskinan.

Selain itu, tingginya angka kemiskinan juga disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia. Karena tingkat kesejahteraan seseorang dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun jika kita melihat Indeks Pembangunan Manusia wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Barat terdapat perbedaan yang sangat jauh antar daerah khususnya di Kabupaten Mentawai dan Kota Padang. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa rata-rata persentase IPM di wilayah kabupaten Sumatera Barat adalah antara 50-70%, sedangkan persentase rata-rata di perkotaan adalah diatas 70% pada tahun yang sama berarti IPM di perkotaan tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan disparitas yang cukup besar dan nyata antara kota dan kabupaten di Sumatera Barat, yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan dan harapan hidup masyarakat saat lahir, sehingga masih perlu adanya peningkatan pembangunan manusia khususnya di wilayah kabupaten ini. Oleh karena itu, perlu diteliti kembali bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, distribusi dana zakat infak sedekah (zis), tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode 2015-2020 secara parsial dan simultan.

¹ Badan Pusat Statistik, *PDRB Provinsi Sumatera Barat, 2020*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* dan juga *internet research*.² Analisis yang digunakan berupa analisis regresi data panel yaitu penggabungan data *time series* berupa periode waktu 2015-2020 dan data *cross section* berupa 12 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Barat dan sumber-sumber lain yang relevan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan mencakup variabel dependen Tingkat Kemiskinan dan variabel independen Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Estimasi Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk melihat model yang terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji chow, nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statis tic	d.f.	Pro b.
Cross-section F	125.47 0800	(18,67)	0.0 000
Cross-section Chi-square	319.2 28805	18	0.0 000

Sumber: *Output E-Views 10 (data diolah)*

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk melihat model terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Berdasarkan hasil uji hausman, nilai prob. sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis yang diterima adalah H_1 atau tolak H_0 , sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi- Sq. Statistic	Chi- Sq. d.f.	Pro b.
Cross-section random	27.09	4	0.0

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, h. 33.

6956

000

Sumber: *Output E-Views 10 (data diolah)***Hasil Regresi Data panel**

Tabel 3. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG_KEMISKINAN?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 09/19/22 Time: 21:34
 Sample: 2015 2020
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 19
 Total pool (unbalanced) observations: 90

Variable	Coef ficient	Std. Error	t- Statistic	Pro b.
	6.16	0.7376	8.3575	0.0
C	4973	57	09	000
LOG_PERTUMBUHANEKO NOMI?	-	0.125	-	0.0
	0.597640	889	4.747340	000
	-	0.022	-	0.0
LOG_ZIS?	0.045501	436	2.028021	465
	-	0.0333	-	0.0
LOG_TPT?	0.085495	01	2.567330	125
	-	0.640	-	0.3
LOG_IPM?	0.659769	737	1.029702	069
Fixed Effects (Cross)				
_KAB_KEPULAUANMENTA WAI--C	0.03	0340		
	0.20			
_KAB_PESISIRSELATAN--C	7216			
	0.24			
_KAB_SOLOK--C	2835			
	0.03			
_KAB_SIJUNJUNG--C	1767			
	0.01			
_KAB_TANAHDATAR--C	4962			
_KAB_PADANGPARIAMAN- -C	0.28	8969		
	0.27			
_KAB_AGAM--C	4928			
	0.14			
_KAB_LIMPULUHKOTA--C	6569			
	0.03			
_KAB_PASAMAN--C	8530			
	-			
_KAB_SOLOKSELATAN--C	0.085108			
	0.04			
_KAB_DHARMASRAYA--C	4627			
	0.19			
_KAB_PASAMANBARAT--C	2427			
	0.46			
_KOTA_PADANG--C	1853			
	-			
_KOTA_SOLOK--C	0.465437			
	-			
_KOTA_SAWAHLUNTO--C	0.678735			
_KOTA_PADANGPANJANG	-			

--C	0.247538		
_KOTA_BUKITTINGI--C	0.094078		
_KOTA_PAYAKUMBUH--C	0.118642		
_KOTA_PARIAMAN--C	0.253505		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.98	Mean dependent var	0.7
	4552		73556
Adjusted R-squared	0.97	S.D. dependent var	0.1
	9480		54711
S.E. of regression	0.02	Akaike info criterion	-
	2162		4.564862
Sum squared resid	0.03	Schwarz criterion	-
	2908		3.926021
Log likelihood	228.	Hannan-Quinn	-
	4188criter.		4.307244
F-statistic	194.	Durbin-Watson stat	1.7
	0987		27238
Prob(F-statistic)	0.00		
	0000		

Sumber: *Output E-Views 10 (data diolah)*

Berdasarkan hasil regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) di atas, maka diperoleh persamaan model Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Z_{it} = 6.164973 - 0.597640X_{1it} - 0.045501X_{2it} - 0.085495X_{3it} - 0.659769X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan di atas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 6,164973 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) (X_2), Tingkat Pengangguran (X_3), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_4), pada observasi ke i dan periode ke t adalah nol, maka nilai Tingkat Kemiskinan (Y) meningkat sebesar 6.164973. Dan nilai koefisien setiap kabupaten/kota dari 19 kabupaten/kota juga berbeda-beda.

Berdasarkan hasil uji t setiap variabel bebas diperoleh bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probability sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.747340 > 1.66298$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Distribusi dana zakat, infak, sedekah (ZIS) memiliki nilai probability sebesar $0,0465 < \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.028021 > 1.66298$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi dana zakat, infak, sedekah (zis) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai probability sebesar $0,0125 < \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.567330 > 1.66298$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai probability sebesar $0,3069 > \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.029702 < 1.66298$). Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan

terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 194.0987 sementara Ftabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ pada $df_1 = 4$ dan $df_2 = 85$ sebesar 2,48. Dengan demikian, Fhitung lebih besar dari Ftabel serta nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, distribusi dana zakat infak sedekah (zis), tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode 2015-2020.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R-Squared (adj R²) sebesar 0.979480. Hal ini berarti bahwa variabel independen (pertumbuhan ekonomi, distribusi dana zakat infak sedekah (zis), tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia) mampu menjelaskan hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat sebesar 97,94%, sedangkan 2,05% lagi dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan interpretasi hasil regresi data panel, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan ditunjukkan dengan hasil uji t variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probability sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.747340 > 1.66298$).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hevi Wulan, Siti Aisyah³ yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini karena Indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah yakni PDRB per kapita. Apabila pertumbuhan PDRB per kapita tinggi berarti terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin. Dengan demikian penduduk di wilayah tersebut semakin sejahtera dan tingkat kemiskinan pun akan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Briezy dan Maria Puspitasari⁴ juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan menyimpulkan bahwa PDRB per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan hal ini karena PDRB per kapita dipakai sebagai indikator kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. PDRB per kapita mewakili rata-rata kinerja perekonomian penduduknya. Semakin tinggi pendapatan penduduknya maka tingkat kesejahteraan penduduk semakin membaik, maka jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin akan menurun.

Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan intrepetasi hasil regresi data panel, dapat diketahui bahwa distribusi

³ Hevie Wulan, Siti Aisyah, "Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali", *Journal of economics Research and Policy Studies*, Vol.1 No. 02 2021, h. 106-116.

⁴ Ahmad Briezy Baihaqi, Puspitasari, "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh", *Jurnal Publicuho*, Vol. 03 No. 02 2020, h. 177. DOI:10.35817/jpu.v3i2.12272.

dana zakat, infak, sedekah (zis) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan ditunjukkan dengan hasil uji t variabel distribusi dana zakat, infak, sedekah (zis) memiliki nilai probability sebesar $0,0465 < \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.028021 > 1.66298$).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Eris Munandar, Mulia Amirullah, Nila Nurochani⁵ dengan kesimpulan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini tentunya sejalan dengan teori bahwa manfaat dan fungsi zakat, infak dan sedekah adalah untuk membantu orang-orang miskin agar terlepas dari benang kusut kemiskinan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hany dan Islamiyati⁶ yang mena dari penelitiannya menyimpulkan bahwa penyaluran ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Menurut penelitian ini penyaluran ZIS dapat memberdayakan suatu perekonomian dan menurunkan tingkat kemiskinan, karena ZIS merupakan filantropi islam yang didasarkan kepada kesadaran umat islam untuk menjalankan sunah seperti infak dan sedekah ataupun kewajiban membayar zakat untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (falah) dengan penyaluran dana ZIS yang bertahap dan tepat sesuai sasaran diharapkan akan memberikan pendapatan dan pekerjaan yang lebih layak sehingga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan akan mempengaruhi terhadap turunnya tingkat kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan interpretasi hasil regresi data panel, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan ditunjukkan dengan hasil uji t variabel tingkat pengangguran memiliki nilai probability sebesar $0,0125 < \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.567330 > 1.66298$).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yarlina Yacoub⁷ yang menyimpulkan bahwa pengangguran berpegaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan menurutnya hal ini terjadi karena orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga tetapi ada anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan yang tinggi sehingga cukup untuk menyokong penganggur. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan.

Kondisi tersebut pada saat tingkat pengangguran meningkat namun tingkat kemiskinan justru tidak ikut meningkat banyak ditemui di daerah perkotaan. Pada saat kelompok bukan angkatan kerja (pelajar/mahasiswa) menamatkan pendidikan dan masuk dalam kelompok angkatan kerja tetapi tidak serta merta langsung bekerja ,

⁵ Eris Munandar, Mulia Amirullah, Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia", *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 1 (01), (2020), h. 25-38.

⁶ Ira Huaira Hany, Dina Islamiyati, "Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 25 No. 01 2020, h. 118-131. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/jje.v25i1.631>

⁷ Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat", *Jurnal Eksos* Vol. 8 No. 03 2012, h. 37.

terkadang masa tunggu mendapatkan pekerjaan relatif lama. Selain itu ada juga yang sengaja menarik diri dari dunia kerja karena lasan mencari pekerjaan lebih baik. Kejadian tersebut akan menciptakan pengangguran (terutama terjadi pengangguran terdidik) walaupun terjadi pengangguran, kehidupan kelompok ini masih ditanggung oleh anggota keluarga lain yang berpenghasilan relatif tinggi dan dengan demikian rata-rata pendapatan masih berada di atas garis kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik⁸ dimana dari total pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat yang tersebar di seluruh kabupaten/kota sebanyak 31,2% adalah pengangguran terbuka dengan tingkat pendidikan tamat SLTA ke atas (pengangguran terdidik).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan interpretasi hasil regresi data panel, dapat diketahui bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan ditunjukkan dengan hasil uji t variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai probability sebesar sebesar $0,3069 >$ dari $\alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.029702 < 1.66298$). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sinta eni dkk (2022) indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Indeks Pembangunan Manusia dilihat dari perluasan, pemerataan dan keadilan baik dibidang pendidikan, Kesehatan maupun kesejahteraan masyarakat. Adapun Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat hal ini dapat disebabkan oleh sektor pendidikan yang dirasa belum mampu menyentuh rakyat miskin secara keseluruhan, dimana pendidikan belum benar-benar menjadi prioritas bagi penduduk kabupaten di Provinsi Sumatera Barat khususnya masyarakat miskin. Hal ini terlihat dari nilai harapan lama sekolah (HLS) di kabupaten sijunjung masih rendah yaitu 12,37 tahun pada tahun 2020 yang berarti penduduk usia 7 tahun ke atas pada tahun 2020 di kabupaten sijunjung berpeluang sekolah hingga tahun pertama di jenjang perguruan tinggi. Selanjutnya nilai rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan yang terendah di tahun 2020 sebesar 7,09 tahun sehingga dapat diartikan rata-rata penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai hanya mampu menyelesaikan pendidikannya sampai kelas 1 sekolah menengah pertama (smp). Ini masih menjadi tantangan bagi pemerintah untuk membenahi sektor pendidikan agar bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 19 kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Barat dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000, dengan nilai koefisien sebesar -0.597640, yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi akan menurunkan Tingkat Kemiskinan. Distribusi Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) memiliki nilai koefisien sebesar -0.045501 yang berarti bila terjadi peningkatan Distribusi Dana Zakat, Infak,

⁸ Badan Pusat Statistik, *Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, 2020*

Sedekah akan menurunkan Tingkat Kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai koefisien sebesar -0.085495 yang berarti bila terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka akan menurunkan Tingkat Kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di 19 kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Barat. Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai koefisien sebesar -0.659769 yang berarti bila terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia akan menurunkan Tingkat Kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat pada periode 2015-2020.

SARAN

Pada penelitian ini variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, oleh karena itu pemerintah harus lebih mengoptimalkan pembangunan dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dari segala bidang baik dari Pendidikan yaitu dengan cara melaksanakan program wajib belajar 12 tahun secara gratis, agar rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dapat berkembang dengan cepat. Adapun kesehatan dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana di setiap rumah sakit, posyandu maupun puskesmas yang merupakan tempat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Kemudian dari bidang ekonomi dengan cara menjaga stabilitas daya beli (inflasi) serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang kemiskinan ini dengan menambah variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan kurun waktu yang lebih lama dan cakupan penelitian yang lebih luas, guna memperoleh gambaran secara makro tentang kemiskinan dan cara-cara penanggulangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Ahmad Briezy, Puspitasari. (2020) Analisis dampak pengangguran, indeks pembangunan manusia, zakat dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Publicuho*, 03 (02); 177. DOI:10.35817/jpu.v3i2.12272
- Bambang Juanda dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Dienillah, A.N.I. (2022). Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Pajak Terhadap Ketimpangan di Indoensia Periode 2011-2020. *Jurnal UIN Malang*, 27.
- Hafidhuddin, D. (2015). *Fiqih Zakat Indonesia*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Hakim, R. (2020). *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.

- Hany, Ira Huaira, Dina Islamiyati. (2020). "Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi* 25 (01); 118-131. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Hasyim, A.I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ibrahim, Z. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Serang: Kopsyah Barakah.
- Jhingan, M. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mufraini, A. (2012). *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Munandar, Eris, Mulia Amirullah, Nurochani. (2020). "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia", *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1 (01); 25-38.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Todaro, M.P. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wasilah. (2014). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulan, Hevie, Siti Aisyah. (2021). "Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali", *Journal of economics Research and Policy Studies*, 1 (02); 106-116.
- Yacoub, Yarlina. (2012). "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat", *Jurnal Eksos* 8 (03): 37.